



## **Hubungan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kemampuan *Personal Hygiene* Masa Nifas Pada Ibu *Postpartum***

**Silviana Ziqro<sup>1\*</sup>, Diyan Indriyani<sup>2</sup>, Siti Kholifah<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Universitas Muhammadiyah Jember  
silvianaziqroxx@gmail.com  
082141959057

---

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History:**

Received:

2 Februari 2025

Accepted:

10 Agustus 2025

Published:

11 Agustus 2025

---

#### **Kata Kunci:**

ANC;

Ibu *Postpartum*;

*Personal Hygiene*

#### **Keywords:**

ANC;

*Postpartum Mother*;

*Personal Hygiene*

---

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Perawatan *Antenatal Care* (ANC) memainkan peran penting dalam mempersiapkan ibu untuk menjaga kebersihan pribadi selama periode pasca persalinan. Ketidakepatuhan terhadap kunjungan ANC dapat mengurangi pemahaman ibu tentang kebersihan pribadi dan meningkatkan risiko infeksi. **Tujuan:** Untuk menentukan hubungan antara kepatuhan terhadap kunjungan ANC dan kemampuan kebersihan pribadi ibu selama periode pasca persalinan. **Metode:** Studi korelasi kuantitatif transversal ini melibatkan 70 ibu pascapersalinan yang melahirkan secara normal, dipilih melalui sampling total. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen kuesioner dan menganalisisnya dengan uji Chi-Square pada batas signifikansi 0,05. **Hasil:** Terdapat hubungan yang signifikan antara kehadiran ANC dan kemampuan kebersihan pribadi ( $p < 0.001$ ). OR sebesar 40,25 menunjukkan bahwa ibu yang patuh 40 kali lebih mungkin memkemampukan kebersihan pribadi yang optimal dibandingkan dengan ibu yang tidak patuh. **Kesimpulan:** Kepatuhan terhadap kunjungan ANC memengaruhi kemampuan ibu pascapersalinan untuk menjaga kebersihan pribadi. Pendidikan berkelanjutan dari tenaga keperawatan dan dukungan keluarga diperlukan untuk mendorong perilaku higienis pada ibu pascapersalinan.

---

### **ABSTRACT**

**Background:** *Antenatal care* (ANC) is essential in helping mothers maintain personal hygiene during the postpartum period. Non-compliance with ANC visits may reduce understanding of hygiene and increase infection risk. **Objective:** This study aimed to explore the association between compliance with ANC visits and postpartum mothers' personal hygiene practices. **Method:** A quantitative study with a cross-sectional correlational design was employed. on 70 postpartum mothers who delivered vaginally, selected via total sampling. Data were collected using a questionnaire and analysed with the Chi-Square test at  $\alpha = 0.05$ .

---

**Results:** A significant association was found between ANC compliance and personal hygiene ( $p < 0.001$ ). An OR of 40.25 showed that compliant mothers were 40 times more likely to practise good hygiene. **Conclusion:** Compliance with ANC visits improves postpartum mothers' hygiene.

---

## PENDAHULUAN

Infeksi masa nifas masih menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (KEMENKES RI, 2024), infeksi menyumbang sekitar 10,6% dari total Angka Kematian Ibu (AKI) nasional pada tahun 2023. Salah satu bentuk pencegahan infeksi nifas adalah edukasi *personal hygiene* yang diberikan selama kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Cakupan ANC K1 dan K4 di tingkat nasional pada tahun 2023 masing-masing mencapai 96,1% dan 85,6%. Namun, di Kabupaten Jember cakupan tersebut masih rendah, yakni 62,9% untuk K1 dan 55,3% untuk K4. Kelurahan Wirolegi yang termasuk dalam Wilayah Kerja Puskesmas Sumpalsari mencatat kunjungan ANC K1 hanya sebesar 55,8% dan K4 sebesar 65,3%. Hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap 10 ibu nifas menunjukkan bahwa ketidakpatuhan disebabkan oleh minimnya pengetahuan, faktor budaya, serta persepsi bahwa beberapa kali kunjungan ANC sudah cukup. Ketimpangan ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai efektivitas kunjungan ANC terhadap kesiapan ibu dalam menjaga *personal hygiene* masa nifas.

*Personal hygiene* yang buruk selama masa nifas dapat meningkatkan risiko infeksi *puerperalis* (infeksi pada masa nifas akibat kontaminasi bakteri melalui saluran genital) (Mafudiah & Veftisia, 2024). Edukasi tentang kebersihan diri seharusnya menjadi bagian dari layanan ANC, namun sebagian besar studi terdahulu masih menilai pengetahuan atau sikap, bukan kemampuan aktual dalam menerapkan kemampuan kebersihan (WHO, 2022). Zuchro et al. (2022) menunjukkan bahwa kepatuhan kunjungan ANC berkorelasi positif dengan perilaku higienis ibu *postpartum*. Penelitian lain oleh Arista, D., & Ningsih (2020), Dewi & Supriyati (2021), serta Maryam (2023) juga menyoroti pentingnya edukasi ANC terhadap perilaku ibu dan hanya menilai hubungan antara kepatuhan ANC dan tingkat pengetahuan ibu mengenai *personal hygiene*, tanpa mengevaluasi kemampuan aktual secara langsung, khususnya dalam konteks pelayanan primer seperti Puskesmas. Padahal, kemampuan aktual jauh lebih mencerminkan perilaku kesehatan sehari-hari dibandingkan pengetahuan semata. Oleh karena itu, penelitian ini menilai kemampuan aktual ibu dalam menjaga kebersihan selama masa nifas menggunakan instrumen kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga lebih mampu merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan. Pengukuran kemampuan ini menjadi indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas edukasi yang diberikan selama kunjungan ANC. Kemampuan aktual yang dimaksud dalam studi ini mencakup penerapan langsung perilaku kebersihan pasca persalinan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar pemahaman konseptual atau sikap positif.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpalsari, yang memiliki cakupan ANC rendah dan belum banyak diteliti secara spesifik. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan kunjungan ANC dan kemampuan *personal hygiene* ibu nifas, serta memberikan dasar ilmiah bagi penyusunan intervensi komunitas berbasis perilaku.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan kemampuan *personal hygiene* ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpalsari menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Juni 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas

Sumbersari. Selama periode tersebut, tercatat 258 ibu *postpartum* pervaginam yang menjadi populasi target. Dalam setiap dua bulan, terdapat sekitar 86 ibu *postpartum* yang tersebar di lima kelurahan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*, di mana wilayah dibagi berdasarkan kelurahan, lalu seluruh ibu *postpartum* dalam kluster terpilih dijadikan sampel. Jumlah sampel akhir yang diperoleh adalah 70 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner, mencakup usia, pendidikan, jarak ke fasilitas kesehatan, penghasilan, dan jumlah paritas. Variabel independen (kepatuhan kunjungan ANC) diukur berdasarkan dokumentasi buku KIA dan ketentuan minimal enam kali kunjungan sesuai trimester; responden dikategorikan patuh jika memenuhi  $\geq 6$  kali kunjungan. Variabel dependen (kemampuan *personal hygiene*) diukur menggunakan kuesioner skala Likert 20 item; skor 50–80 dikategorikan sebagai *hygiene* optimal, sedangkan 20–49 kurang optimal. Instrumen ini dikembangkan peneliti berdasarkan literatur relevan dan SOP kebersihan *postpartum*, serta telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data yang diperoleh ditelaah melalui pendekatan uji *Chi-square* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor: 0074/KEPK/FIKES/2025. Responden telah menandatangani *informed consent* sebelum pengisian kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Summersari Bulan Juni 2025 (n = 70)

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
<20	6	8,6
20-35	60	85,7
>35	4	5,7
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menurut usia menunjukkan bahwa mayoritas berada pada rentang usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 60 responden (85,7%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Summersari Bulan Juni 2025 (n = 70)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	1,4
SD	5	7,1
SMP	23	32,9
SMA	35	50,0
PT	6	8,6
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan

bahwa jumlah terbanyak memiliki latar belakang pendidikan SMA, yaitu sebanyak 35 orang (50%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal Ke Pelayanan Kesehatan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jarak Tempat Tinggal ke Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Bulan Juni 2025 (n = 70)

<b>Jarak Tempat Tinggal ke Pelayanan Kesehatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 1 km	14	20,0
1-3 km	29	41,4
4-5 km	16	22,9
>5 km	11	15,7
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3, karakteristik responden berdasarkan jarak tempat tinggal ke pelayanan kesehatan jumlah terbanyak yaitu 1-3 km dengan 29 responden (41,4%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Bulan Juni 2025 (n = 70)

<b>Pendapatan Keluarga</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<UMR Rp.2.665.392	41	58,6
>UMR Rp. 2.665.392	29	41,4
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, karakteristik berdasarkan pendapatan keluarga menunjukkan jumlah terbanyak yaitu < UMR Rp. 2.665.392 dengan 41 responden (58,6%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpasari Bulan Juni 2025 (n = 70)

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	32	45,7
2-4	36	51,4
>4	2	2,9
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5, karakteristik berdasarkan paritas jumlah terbanyak yaitu kelahiran anak ke 2-4 dengan 36 responden (51,4%).

### Kepatuhan Kunjungan ANC

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpasari Bulan Juni 2025 (n = 70)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	48	68,6
Tidak Patuh	22	31,4
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6, sebagian besar responden tergolong dalam kategori patuh terhadap kunjungan ANC sesuai standar yaitu 48 responden (68,6%)

### Kemampuan *Personal hygiene* Masa Nifas

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan *Personal hygiene* Masa Nifas Pada Ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpasari Bulan Juni 2025

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Optimal	54	77,1
Kurang Optimal	16	22,9
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu *postpartum* memiliki kemampuan *personal hygiene* yang optimal selama masa nifas, yaitu sebanyak 54 responden (77,1%).

## Hubungan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Dengan Kemampuan *Personal hygiene* Masa Nifas

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hubungan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Dengan Kemampuan *Personal hygiene* Masa Nifas

Kepatuhan Kunjungan ANC	Kemampuan <i>Personal hygiene</i> <i>Postpartum</i>						Hasil	OR
	Optimal		Kurang Optimal		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Patuh	46	95,8	2	4,2	48	100	< 0,001	40,25
Tidak Patuh	8	36,4	14	63,6	22	100		
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>77,1</b>	<b>16</b>	<b>22,9</b>	<b>70</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 8 menjelaskan bahwa 48 ibu yang patuh kunjungan ANC (95,8%) memiliki kemampuan *personal hygiene* yang optimal. Sebaliknya, dari 22 ibu yang tidak patuh, 63,6% menunjukkan tingkat *personal hygiene* yang belum optimal. Uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai  $p < 0.001$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ , menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsistensi ibu hamil dalam menjalani pelayanan ANC dan kemampuan *personal hygiene* ibu selama periode pasca persalinan. Odds Ratio (OR) sebesar 40,25 menunjukkan ibu yang patuh 40 kali lebih berpeluang memiliki *hygiene* optimal.

## PEMBAHASAN

### Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

Mengacu pada hasil studi yang telah dilaksanakan pada Januari-Juni 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari terhadap sebanyak 70 ibu *postpartum*. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu menunjukkan kepatuhan dalam menjalani kunjungan ANC secara teratur, yaitu sebanyak 48 orang (68,6%), sedangkan 22 orang (31,4%) tergolong tidak patuh. Ibu yang memiliki kepatuhan tinggi terhadap kunjungan ANC cenderung menunjukkan kemampuan *personal hygiene* yang lebih baik selama masa nifas. Hasil analisis Uji *Chi-square* mengungkapkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kepatuhan terhadap kunjungan ANC dan kemampuan *personal hygiene*, dengan  $p < 0,001$ . Berdasarkan fakta lapangan, ibu yang patuh umumnya memiliki akses transportasi yang baik, tinggal dekat fasilitas kesehatan, dan mendapatkan dukungan keluarga.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah tingkat pendidikan, pengetahuan tentang pentingnya ANC, serta ketersediaan informasi dari tenaga kesehatan. Sebaliknya, ibu yang tidak patuh cenderung tinggal di lingkungan padat atau sibuk, memiliki keterbatasan waktu, serta minim edukasi selama kehamilan. Temuan ini selaras dengan penelitian Sapuri & Nurhayati, (2023) dan Kolantunga et al., (2021) yang menegaskan pentingnya pendekatan edukatif dan dukungan keluarga dalam mendorong kepatuhan ANC dan kemampuan kebersihan diri masa nifas.

### Kemampuan *Personal hygiene* Masa Nifas

Secara keseluruhan, mayoritas ibu dalam studi ini memperlihatkan bahwa ibu dengan kemampuan *personal hygiene* yang tergolong optimal selama masa nifas. Faktor-faktor yang mendukung di antaranya adalah tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya kebersihan pasca persalinan, pengalaman melahirkan sebelumnya (paritas), dan tingkat pendidikan.

Status sosial ekonomi juga turut memengaruhi akses terhadap fasilitas kebersihan, seperti pembalut bersih, sabun antiseptik, dan air bersih.

Selain itu, dukungan keluarga, khususnya dari suami, menjadi motivasi penting dalam menjaga kebersihan diri secara konsisten. Faktor-faktor ini saling mendukung dan berkontribusi terhadap keberhasilan kemampuan *personal hygiene* selama masa pemulihan ibu (Rachmawati et al., 2019). Beberapa faktor turut memengaruhi kemampuan ibu dalam menjaga kebersihan diri selama masa nifas, di antaranya adalah tingkat pengetahuan tentang perawatan pascapersalinan, pengalaman melahirkan sebelumnya (paritas), serta jenjang pendidikan yang dimiliki. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pengalaman persalinan sebelumnya cenderung memiliki pemahaman dan kesiapan yang lebih baik dalam menerapkan kemampuan kebersihan personal (Zjubaidi, 2024). Selain faktor individu, kondisi sosial ekonomi keluarga juga berperan penting, khususnya dalam hal ketersediaan sarana penunjang kebersihan seperti pembalut bersih, sabun antiseptik, dan akses terhadap air bersih yang memadai (Nurudeen & Toyin, 2020). Hasil serupa juga ditemukan oleh Arista, D., & Ningsih (2020) yang menyebutkan bahwa tingkat pendapatan keluarga dan pemahaman ibu tentang risiko infeksi berkorelasi signifikan terhadap kemampuan *personal hygiene* selama masa nifas.

### **Hubungan Kepatuhan Kunjungan ANC**

Hasil analisis menunjukkan bahwa 95,8% ibu yang patuh terhadap kunjungan ANC memiliki kemampuan *personal hygiene* yang optimal, dibandingkan hanya 36,4% pada kelompok yang tidak patuh. Kunjungan ANC memainkan peran strategis dalam penyampaian edukasi mengenai kebersihan diri pasca persalinan. Edukasi ini biasanya diberikan bidan melalui konseling langsung maupun melalui media edukasi seperti buku KIA. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan ANC bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi menjadi kanal penting penyampaian informasi preventif kepada ibu.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (KEMENKES RI, 2022), kunjungan ANC merupakan kesempatan strategis dalam membangun perilaku sehat ibu, termasuk dalam menjaga *personal hygiene*. Meskipun edukasi yang diberikan tidak selalu terstruktur secara formal, dampaknya tetap signifikan dalam meningkatkan kesadaran ibu.

Selain edukasi, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, pendidikan, pengalaman sebelumnya, dan akses terhadap informasi juga sangat memengaruhi kemampuan ibu menjaga kebersihan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Maryam (2023), Ratnasari et al., (2022), dan Novziransyah (2021) yang menyatakan bahwa edukasi dalam kunjungan ANC mampu mencegah infeksi dan meningkatkan kemampuan kebersihan ibu nifas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sebanyak 70 ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpalsari menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *postpartum* termasuk dalam kategori patuh terhadap kunjungan ANC (68,6%) dan memiliki kemampuan *personal hygiene* masa nifas yang optimal (77,1%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* memperoleh nilai  $p < 0,001$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kunjungan ANC dan kemampuan kebersihan pribadi ibu selama periode pasca persalinan. Temuan ini menegaskan pentingnya kunjungan ANC sebagai sarana edukasi kebersihan diri serta perlunya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kemampuan *personal hygiene* ibu *postpartum*. Hal ini sejalan dengan Tanjung, (2024) yang menekankan bahwa edukasi ANC secara langsung berdampak pada kemampuan kebersihan *postpartum*.

Disarankan agar ibu *postpartum* konsisten menjaga kebersihan diri dengan memanfaatkan informasi dari ANC. Keluarga dan tenaga kesehatan perlu mendukung edukasi sejak kehamilan. Instansi kesehatan diharapkan menyediakan program edukatif berkelanjutan, dan peneliti selanjutnya memperluas cakupan serta mempertimbangkan variabel perancu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D., & Ningsih, S. R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 15–21.
- KEMENKES RI. (2022). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2021* (Ms. P. Farida Sibuea, SKM, M. Boga Hardhana, S.Si, & M. Winne Widiyanti, SKM (eds.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KEMENKES RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023* (M. Farida Sibuea, SKM, MSc.PH; Boga Hardhana, S.Si & Anggota (eds.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kolantunga, P. M., Mayulub, N., & Kundrec, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) : Systematic Review. *Jurnal Keperawatan, Volume 9, No. 2, Agustus*, 9(2), 40–53.
- Mafudiah, L., & Veftisia, V. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Personal Hygiene. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Universitas*, 3(1), 507–515.
- Maryam, S. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023. *Calory Journal: Medical Laboratory Journal*, 1(3), 48–56.
- Novziransyah, N. (2021). Hubungan Pemeriksaan Antenatal Care Dengan Terjadinya Komplikasi Postpartum Di Rumah Sakit Umum Haji Medan. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 9(2), 71–79. <https://doi.org/10.30743/jkin.v9i2.107>
- Nurudeen, A. S. N., & Toyin, A. (2020). Knowledge of Personal Hygiene among Undergraduates. *Journal of Health Education*, 5(2), 66–71. <https://doi.org/10.15294/jhe.v5i2.38383>
- Rachmawati, A., Sari, D. J. E., & Yunita, N. (2019). Personal Hygiene and Early Mobilization With Perineum Wound Healing. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.31983/jkb.v9i2.4366>
- Ratnasari, F., Lubis, M. S., Febriliyani, A., Ali, A. S., Firman, A., Handika, A., Fuadi, A., Fauziah, A. N., & Tangerang, S. Y. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Ibu Nifas Di Ruang Aster Rsu Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 14–18.

- Sapuri, L. H., & Nurhayati, N. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Personal Hygiene Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Rappokalling Kota Makassar. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4(1), 80–84. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.561>
- Tanjung, F. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC). *JURNAL KEBIDANAN KHATULISTIWA*, 10.
- WHO. (2022). WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience. In *World Health Organization*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240045989>
- Zjubaidi, A. M. (2024). Analisis Hubungan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Karakteristik, Dan Akses Fasilitas Kesehatan. *Binawan Student Journal (BSJ)*, 6(2), 153–161.
- Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 102–116. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.777>